

Mengembangkan Kesadaran Misi dan Pelayanan dalam Pendidikan Agama Kristen

Misel Patabang^{a,1*}, Sermita Rambu Sopati^{a,2}, Aprianti^{a,3}, Rintiani Pali^{a,4}, Conelia Pasolang^{a,5}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ patabangmisel7@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 April 2024;

Revised: 10 April 2024;

Accepted: 15 April 2024.

Kata-kata kunci:

Kesadaran;

Misi;

Pelayanan dan

Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam kehidupan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki strategi dan metode efektif dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka sebagai metode penelitian. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang konsep kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai strategi dan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan. Dengan memperkuat kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen, dapat membentuk generasi yang memiliki kepekaan sosial, moral yang kuat, dan komitmen untuk melayani dan membangun dunia yang lebih baik. Rekomendasi penelitian, adanya pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen dengan menerapkan strategi dan metode pengajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Keywords:

Awareness;

Mission;

Service and Christian Education.

ABSTRACT

Developing Awareness of Mission and Service in Christian Religious Education. Christian religious education has an important role in forming students' character and spiritual values. Apart from that, Christian religious education also has a broader goal, namely developing awareness of mission and service in students' lives. The purpose of this research is to investigate effective strategies and methods in developing mission awareness and service in the context of Christian religious education. This research uses a qualitative approach and literature study as research methods. The results of this research provide in-depth insight into the concepts of mission awareness and service in Christian religious education. This research also identified various teaching strategies and methods that are effective in developing mission and service awareness. By strengthening awareness of mission and service in Christian religious education, we can form a generation that has social sensitivity, strong morals, and a commitment to serving and building a better world. The research recommendation is to develop awareness of mission and service in Christian religious education by implementing effective teaching strategies and methods, as well as creating a supportive educational environment.

Copyright © 2024 (Misel Patabang, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Patabang, M., Sopati, S. R., Aprianti, A., Pali, R., & Pasolang, C. (2024). Mengembangkan Kesadaran Misi dan Pelayanan dalam Pendidikan Agama Kristen. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 4(5), 157–162. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i5.2035>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam kehidupan siswa. Kesadaran misi mengacu pada pemahaman dan kesadaran siswa tentang panggilan mereka untuk melayani sesama dan menjadi teladan Kristus di dunia ini. Pelayanan, di sisi lain, mencakup tindakan nyata yang dilakukan siswa untuk membantu dan memperbaiki keadaan orang lain (Mangaronda, 2021).

Pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen menjadi semakin penting dalam era yang gejolak ini. Di tengah tantangan global seperti ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, dan berbagai konflik, penting bagi siswa untuk memahami panggilan mereka sebagai pengikut Kristus yang berkomitmen untuk melakukan perubahan positif dalam dunia ini (Uni, Orindevisa, and Kapurung, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen perlu beradaptasi dengan konteks zaman dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

Namun, mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen tidaklah mudah. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses ini, seperti kurikulum yang tepat, kualifikasi guru, partisipasi siswa, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan gereja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menjelajahi metode dan praktik terbaik dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam hal ini dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama Kristen (Sagala, 2017). Dengan mempelajari program-program yang telah berhasil mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan mereka, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktik dan pendekatan dalam pendidikan agama Kristen.

Menurut Fredik dalam kajiannya mengenai misi dan pendidikan Kristen, dalam era revolusi industri 4.0 guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan strategi untuk menyampaikan misi Allah kepada peserta didik. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan termasuk penggunaan media visual seperti gambar, poster, dan peta, serta media audio visual. Selain itu, guru PAK juga dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan memantau aktivitas anak di dunia maya. Strategi lainnya meliputi penggunaan media pembelajaran yang dapat direkam dan diberikan kepada anak-anak untuk ditonton kembali, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam penyampaian misi Allah kepada anak-anak zaman sekarang. Dengan demikian, guru PAK dapat menyampaikan misi Allah dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman (Boiliu and Zega, 2022).

Menurut Jefrit dalam mengenai pendidikan dan misi global, PAK memiliki peran penting dalam membangun karakter misi yang relevan dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi. Dalam era globalisasi yang kompleks dan terhubung secara global, Selain itu, PAK juga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan moral yang kompleks, membentuk karakter misi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global yang terus berubah, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya dan agama. Karakter misi yang dibangun melalui PAK mencakup nilai-nilai moral seperti kasih dan belas kasihan, keteladanan, pelayanan dan kepedulian sosial, kerjasama dan kerukunan, kerendahan hati, keadilan, dan kebenaran. Dengan demikian, PAK memiliki peran signifikan dalam membentuk individu untuk menjadi agen perubahan positif dalam membangun dunia yang lebih baik (Messakh and Messakh, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pendidikan agama Kristen yang relevan, berdampak, dan mempersiapkan siswa untuk melakukan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan memperkuat

kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, moral yang kuat, dan komitmen untuk melayani dan membangun dunia yang lebih baik (Gultom, & Saragih, 2021).

Dari penjabaran tersebut mengkaji mengenai misi dan pendidikan dari aspek industri 4.0 dan misi global, dalam kajian ini penulis berfokus pada mengembangkan kesadaran mengenai misi dan pelayanan dalam pendidikan agama tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen. Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang relevan dari sumber-sumber literatur yang ada. Dengan menggabungkan metode kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen. Metode kualitatif akan memberikan pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan peserta penelitian, sedangkan studi pustaka akan memberikan pemahaman teoritis yang mendukung dan melengkapi temuan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Konsep dan pemahaman tentang kesadaran misi dan pelayanan dalam konteks pendidikan agama Kristen melibatkan pemahaman tentang tujuan, makna, dan implikasi dari kedua konsep tersebut. Kesadaran misi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang panggilan misi Kristen yang terkandung dalam ajaran Alkitab dan ajaran Gereja (Kembuan and Sudarma, 2021). Ini melibatkan pemahaman tentang tanggung jawab sebagai umat Kristen untuk menyebarkan Injil, melayani sesama, dan membangun Kerajaan Allah di dunia. Melibatkan refleksi kritis tentang tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan upaya untuk merespons secara aktif melalui pelayanan yang relevan.

Kesadaran pelayanan melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen mengenai pelayanan. Ini mencakup pemahaman bahwa pelayanan adalah panggilan Kristiani yang mendasar, didorong oleh kasih, dan merupakan bentuk konkrit dari imitasi Kristus dalam melayani dan memenuhi kebutuhan orang lain (Sugiono, 2020). Mencakup pemahaman bahwa pelayanan bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang memberikan perhatian, empati, dan harapan kepada mereka yang terpinggirkan dan membutuhkan dukungan.

Pemahaman yang mendalam tentang kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen memungkinkan individu untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, mengembangkan keterampilan praktis dalam pelayanan, dan menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat (Banne and Supriyanto, 2022).

Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam kehidupan individu. Beberapa poin untuk mengembangkan kesadaran misi, *yang pertama* adalah membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual: Pendidikan agama Kristen membantu individu memahami ajaran Kristen yang mendasari, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan (Anwar Us, 2018). Melalui pengajaran moral dan nilai-nilai spiritual, pendidikan agama Kristen membentuk karakter individu dengan mengajarkan kepedulian terhadap sesama dan kesiapan untuk melayani.

Yang kedua, mengidentifikasi panggilan dan talenta: pendidikan agama Kristen membantu individu mengidentifikasi panggilan dan talenta mereka dalam konteks misi dan pelayanan (Mau, 2020). Ini dilakukan melalui refleksi, pemahaman diri, dan pengenalan terhadap berbagai bentuk pelayanan Kristen, seperti pelayanan di gereja, misi ke luar negeri, atau pelayanan sosial di masyarakat.

Pendidikan agama Kristen memberikan informasi dan konteks yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan karunia yang diberikan oleh Tuhan.

Yang ketiga adalah memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia: Pendidikan agama Kristen membantu individu memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang dunia, termasuk tantangan dan kebutuhan yang ada di dalamnya (Arifianto, Agung, and Tamtomo, 2020). Melalui pengajaran tentang misi Kristen dan pelayanan sosial, pendidikan agama Kristen memperkenalkan masalah sosial, keadilan, kemiskinan, ketidaksetaraan, dan isu-isu global lainnya. Hal ini mendorong individu untuk memiliki kesadaran yang lebih besar tentang kebutuhan dan kesempatan untuk berkontribusi dalam misi dan pelayanan.

Yang keempat, mengembangkan keterampilan pelayanan: pendidikan agama Kristen juga berperan dalam mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pelayanan. Melalui kegiatan praktis, seperti berpartisipasi dalam program pelayanan di gereja, berkontribusi dalam kegiatan sosial, atau terlibat dalam proyek misi, individu dapat mengasah keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, empati, dan keterampilan konflik (Abineno, 1987). Pendidikan agama Kristen menyediakan konteks dan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan ini dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan.

Yang kelima, mendorong komitmen dan keterlibatan dalam pelayanan: pendidikan agama Kristen mendorong komitmen dan keterlibatan individu dalam pelayanan. Melalui pengajaran dan contoh nyata, pendidikan agama Kristen mengilhami dan memotivasi individu untuk mengambil tanggung jawab dalam melayani orang lain dan memenuhi kebutuhan mereka (Kia, 2017). Pendidikan agama Kristen juga memberikan pemahaman akan pentingnya pelayanan sebagai bagian integral dari kehidupan Kristiani.

Peran pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan adalah penting untuk membentuk individu yang peduli, berempati, dan siap bertindak dalam melayani sesama dan membangun dunia yang lebih baik. Melalui pendidikan agama Kristen, individu diajak untuk memahami panggilan Kristen, mengembangkan nilai-nilai pelayanan, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam misi dan pelayanan Kristen.

Pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan hambatan. Suatu lingkungan gereja yang mendorong dan mendukung pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dapat memberikan dorongan yang kuat bagi individu untuk terlibat dalam pelayanan. Ketika gereja memberikan perhatian, sumber daya, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam misi dan pelayanan, individu merasa didukung dan didorong untuk mengembangkan kesadaran dan keterlibatan mereka (Hannas and Rinawaty, 2019).

Pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah atau program gereja dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kesadaran misi dan pelayanan. Ketika nilai-nilai dan ajaran Kristen disampaikan secara konsisten dan relevan, siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip pelayanan Kristen secara lebih baik. Pemimpin gereja dan guru pendidikan agama Kristen yang inspiratif memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan. Ketika mereka menyampaikan ajaran dengan gairah, memberikan contoh nyata, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pelayanan, hal ini dapat memicu semangat dan minat siswa untuk terlibat dalam misi dan pelayanan Kristen. Dukungan dari pemangku kepentingan, seperti orang tua, keluarga, dan anggota gereja, juga penting dalam pengembangan kesadaran misi dan pelayanan. Ketika individu merasa didukung dan diakui oleh lingkungan sekitarnya, mereka lebih termotivasi dan percaya diri untuk terlibat dalam pelayanan Kristen (Sihombing and Seri, 2022).

Berikut adalah beberapa strategi dan metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen, *yang pertama* pengajaran berbasis alkitab: gunakan Alkitab sebagai landasan pengajaran dan diskusi. Fokuskan pada narasi, ajaran, dan

nilai-nilai Kristen yang mendorong misi dan pelayanan (Arifianto, Agung, and Tamtomo, 2020). Ajak siswa untuk memahami dan merenungkan ayat-ayat yang relevan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Yang kedua*, pembelajaran berbasis proyek: libatkan siswa dalam proyek nyata yang terkait dengan misi dan pelayanan Kristen (Banne and Supriyanto, 2022; Gultom, 2023). Misalnya, siswa dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelayanan sosial di komunitas mereka atau terlibat dalam proyek misi lokal atau internasional. Proyek semacam ini membantu siswa mengalami langsung nilai-nilai pelayanan dan mengembangkan keterampilan praktis. *Yang ketiga*, diskusi dan refleksi: sediakan waktu untuk diskusi kelompok dan refleksi individu tentang prinsip misi dan pelayanan Kristen (Yutersi, Fernando, and Analita 2022).

Ada ajakan siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang topik-topik tersebut. Dorong mereka untuk mempertimbangkan implikasi praktis dari ajaran Kristen dalam konteks misi dan pelayanan. *Yang keempat*, kunjungan dan tamu pembicara: undang pembicara tamu, seperti misionaris, pekerja sosial, atau pemimpin gereja yang berpengalaman dalam misi dan pelayanan Kristen (Ferdinand et al. 2019). Mereka dapat berbagi pengalaman dan perspektif mereka, memberikan wawasan praktis, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam misi dan pelayanan.

Yang kelima, simulasi dan permainan peran: gunakan simulasi atau permainan peran untuk menggambarkan situasi nyata yang terkait dengan misi dan pelayanan Kristen (Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, 2023). Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai anggota tim misi atau peserta dalam situasi sosial yang membutuhkan pelayanan. Hal ini membantu siswa memahami tantangan dan kebutuhan yang ada serta cara-cara untuk merespons melalui pelayanan yang relevan. *Yang keenam*, pelayanan di komunitas: dorong siswa untuk terlibat dalam pelayanan di komunitas mereka, baik melalui kegiatan gereja maupun kegiatan social (Situmorang, 2020). Hal ini dapat meliputi kunjungan ke panti asuhan, pelayanan makanan bagi orang miskin, atau kegiatan lingkungan lainnya. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat mempelajari pentingnya pelayanan dalam kehidupan Kristen dan merasakan dampak positif yang dapat dihasilkan. *Yang ketujuh*, pemantauan dan pembinaan: selain memberikan pengajaran, penting juga untuk memantau dan membina siswa dalam pengembangan kesadaran misi dan pelayanan (Sitorus, 2020). Beri mereka dukungan, bimbingan, dan dorongan untuk terus terlibat dalam pelayanan dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Simpulan

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam kehidupan siswa. Melalui kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, pendidikan agama Kristen dapat membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa serta mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam misi dan pelayanan. Meskipun ada tantangan dalam mengembangkan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam mengukur dampak program, upaya terus-menerus harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program-program ini. Pengembangan kesadaran misi dan pelayanan dalam pendidikan agama Kristen dengan menerapkan strategi dan metode pengajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam misi dan pelayanan dalam konteks agama Kristen.

Referensi

- Abineno, J.L.Ch. (1987). *Jemaat, Wujud, Peraturan, Susunan, Pelayanan Dan Pelayanannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Anwar Us, K. (2018). "Membangun Pendidikan Karakter Di Era Digital." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*.
- Arifianto, Y.A., Wulan, A., Setya B.T. (2020). "Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*.

-
- Banne, Sri Herawati P. S., and Tomi Supriyanto. (2022). "Pendidikan Yang Misioner-Afirmatif: Sebuah Penelusuran Konsep Dan Praksis Pendidikan Lembaga Penginjilan GZB Di Toraja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Yunardi Kristian Zega. (2022). "Orangtua Dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 6(1): 71–88.
- Ferdinand, Gregorius Ricki, Efendi Madallo, Reinaldi Palamba, and Josua Rigel. (2019). "Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Etika Kehidupan*.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Gultom, Andri, "Rapuhnya Belas Kasihan," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasih>
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. (2019). "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini." *Kurios*.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. (2021). "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Kia, A Dan. (2017). "Kajian Teologis-Pedagogis Keteladanan Rasul Paulus Dalam Penginjilan Dan Relevansinya Bagi Pendidik Kristen Masa Kini." *Jurnal Shanan*.
- Mangaronda, J. (2021). "Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen." *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Mau, M. (2020). "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*.
- Messakh, Johanis Jefrit, and Jacob Messakh. (2023). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi." *REAL DIDACHE : Journal of Christian Education* 2(2): 101–12.
- Sagala, L.D. (2017). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1): 48.
- Sihombing, W.F., Antonius, S. (2022). "Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Lokal." *Jurnal Teruna Bhakti*.
- Sitorus, Theresia Tiodora. (2020). "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor." *Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*.
- Situmorang, M. (2020). "Gereja Sebagai Komunitas Persahabatan." *Seri Filsafat Teologi* 30(29): 336.
- Sugiono, Panjhi. (2020). "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Uni, Orindevisa, and Maria Kapurung. (2023). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Internet Di Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu." *Theologi Insani* 2.
- Yutersi, Noni, Andreas Fernando, and Analita Analita. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kristen Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Terhadap Pertumbuhan Rohani." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*.
- Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, Bestari Laia. (2023). "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2(1).